

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak Silat adalah ilmu beladiri asli Indonesia. Pencak silat adalah salah satu seni budaya yang diwariskan nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak Silat telah ada sejak nenek moyang kita masih hidup secara primitif. Dari cara berkelahi dengan meniru gerakan-gerakan berbagai jenis binatang inilah terciptanya gerakan-gerakan beladiri Pencak Silat (Anam & Hidayah, 2014). Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang diharapkan bisa membina generasi muda Indonesia menjadi pribadi sehat, tangguh, dan mandiri dalam menghadapi tantangan hidup di masa-masa yang akan datang (Anggraeni, 2012).

Jika kita berbicara tentang organisasi pencak silat maka akan berhubungan erat dengan pertandingan, dimana dalam pertandingan tersebut pasti akan terdapat seorang atlet pencak silat. Atlet adalah orang yang digambarkan melalui sikap dan kepribadian yang bertanggung jawab, serta memiliki kepercayaan diri dalam mencapai cita-cita yang luhur untuk membangun bangsa. Sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa pada masa yang akan datang, atlet hendaknya mempunyai kualitas yang baik, sehat secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan UU No. tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Atlet sebagai olahragawan adalah pengolahraga yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi. Dalam olahraga terdapat banyak bidang dan salah satunya adalah olahraga beladiri ataupun pencak silat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini khusus ditujukan untuk atlet pencak silat PSHT pada kecamatan Seberida, Indragiri Hulu. Pertandingan yang ada pada organisasi pencak silat PSHT ini seharusnya dilaksanakan setiap tahun sekali, namun sekarang lebih sering dilaksanakan setiap 2 tahun sekali, yang diberi nama SH-CUP. Pertandingan ini diikuti oleh atlet pencak silat PSHT di seluruh provinsi Riau. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2017 kepada ketua cabang, jumlah keseluruhan anggota yang tergabung dalam pencak silat PSHT kecamatan Seberida, Indragiri Hulu adalah 1800 orang, namun tidak semuanya tergabung dalam kegiatan atlet dalam arti lain tidak semuanya ikut dalam kegiatan bertanding. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan juga dikatakan bahwa pencak silat PSHT kecamatan Seberida, Indragiri Hulu pada pertandingan yang diadakan pada akhir tahun 2016 kemarin mengalami peningkatan dalam bidang prestasi. Ada banyak atlet putra maupun putri yang berhasil mendapatkan medali emas dan banyak pula yang mendapatkan medali perak, bahkan ada beberapa atlet yang berhasil menempati posisi 3 besar.

Namun prestasi yang diperoleh oleh para atlet tersebut tidak selalu meningkat, contohnya pada pertandingan SH-CUP tahun 2014 lalu para atlet mengalami penurunan prestasi, karena hanya sedikit atlet putra maupun putri yang mampu meraih medali apalagi dapat menempati posisi 3 besar. Menurut penuturan ketua cabang dan para atlet pencak silat PSHT, mereka menyatakan bahwa motivasi berprestasi sangat berpengaruh penting dalam usaha seorang atlet untuk meraih prestasinya, karena dengan motivasi berprestasi yang tinggi seorang



atlet akan memiliki keinginan atau dorongan untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkannya.

Dalam suatu pertandingan pencak silat, prestasi merupakan suatu tujuan penting untuk dicapai. Poerwadarminto (dalam Sumantri, 2010) menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dengan usaha, sesuatu yang dicapai tidak dengan usaha bukanlah suatu prestasi. Sedangkan menurut Zainal Arifin (dalam Sumantri, 2010) menyebutkan bahwa prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.

Salah satu pendukung untuk meraih prestasi adalah meningkatkan motivasi berprestasi pada atlet. Motivasi berprestasi merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dan merupakan faktor penting dalam peranan pencapain prestasi seorang atlet pencak silat, karena dapat memberikan semangat terhadap atlet dalam mengikuti suatu pertandingan untuk mencapai prestasi yang gemilang. McClelland dan Atkinson (dalam Tatu, 2012) menjelaskan bahwa motivasi yang paling penting dalam pencapaian suatu tujuan adalah motivasi berprestasi, dimana seorang individu berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Kebutuhan untuk berprestasi menurut McClelland (1987) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Menurut Suryabrata (1987) motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara menurut Gates (dalam Djaali, 2013) dan

kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Santrock (dalam Agustin, 2011) merumuskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan untuk mencurahkan segala upaya untuk mengungguli, jadi motivasi berprestasi sangat tergantung pada usaha dan upaya seseorang. Menurut McClelland (dalam Widyaningtyas & Darminto, 2013) motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan baik berasal dari standar prestasi sendiri diwaktu lalu ataupun prestasi orang lain.

Menurut Atkinson dan Raynor (dalam Santrock, 2007) orang yang motivasi berprestasi tinggi memiliki harapan untuk sukses lebih besar dari pada orang yang takut akan kegagalan, memilih tugas dengan resiko sedang, dan tekun dalam usahanya ketika menghadapi tugas yang semakin sulit. Menurut Atkinson (dalam Daud, 2008) harapan untuk sukses atau berhasil (*motif of success*) merupakan suatu dasar untuk meraih tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang. Maka seorang atlet pencak silat harus memiliki harapan yang lebih besar untuk meraih prestasi, daripada ketakutan akan kegagalan agar memiliki motivasi berprestasi yang tinggi

Menurut McClelland (dalam Agustin, 2011) bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki standar prestasi, memiliki tanggungjawab pribadi atas kegiatan yang dilakukannya,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



individu lebih suka bekerja pada situasi di mana dirinya mendapatkan umpan balik sehingga diketahui seberapa baik tugas yang dilakukannya, individu tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuan, individu bersifat inovatif di mana dalam melakukan suatu tugas dilakukan dengan cara berbeda, efisien, dan lebih baik daripada sebelumnya, serta individu akan merasa puas serta menerima kegagalan atau tugas-tugas yang dilakukannya.

McClelland (dalam Pramita & Wulandari, 2014). menjelaskan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu prestasi yang dicapai biasanya akan lebih baik daripada individu yang rendah motif berprestasinya. Individu akan lebih tahan terhadap tekanan-tekanan sosial, lebih suka memilih teman sekedar teman akrab, dalam bertindak selalu mempertimbangkan resiko tingkat sedang.

Masalah yang sering terjadi pada atlet pencak silat PSHT berkaitan dengan motivasi berprestasi berdasarkan fenomena dapat dilihat dari keseriusan dan kedisiplinan atlet dalam berlatih. Misalnya, atlet atlet yang motivasinya rendah akan malas dalam berlatih, tidak semangat, tidak tepat waktu dalam melakukan latihan, rendahnya konsentrasi dalam latihan, tidak mempunyai inisiatif untuk berlatih dan hanya bergantung pada pelatih.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain motivasi berprestasi yang tinggi, rasa percaya diri juga sangat dibutuhkan dengan seorang atlet pencak silat. Semuanya terlihat dari keyakinan untuk memenangkan pertandingan, ini terkait dengan upaya mempertahankan kendali emosi, konsentrasi dan membuat keputusan yang tepat, dan mampu untuk membagi konsentrasi kepada beberapa keadaan sekaligus. Atlet yang mempunyai kondisi fisik yang bagus dan prima belum tentu menghasilkan prestasi yang gemilang jika tidak didukung oleh mental ataupun kondisi psikis yang baik (Gunarsa dkk, 1996). Di sini kepercayaan diri sangat dibutuhkan, karena kepercayaan diri merupakan hal yang penting untuk meraih prestasi.

Menurut Fernald dan Fernald (dalam Hamdan, 2009) banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu, salah satunya adalah apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku. Begitu pula dengan seorang atlet pencak silat, jika ia ingin meraih motivasi berprestasi yang baik maka ia harus memiliki rasa percaya diri bahwa ia dapat mengalahkan lawan-lawannya ketika dalam suatu pertandingan untuk meraih kemenangan. Heckhausen (dalam Hamdan, 2009) mengemukakan beberapa aspek diri individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu: individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi kepada masa depan, cenderung memilih tugas dalam tingkat kesukaran sedang, tidak suka membuang-buang waktu, cenderung berteman dengan orang yang memiliki kemampuan dan mengerjakan tugas dengan tangguh dan ulet.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mastuti dan Aswi (2008), percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

Lauster (dalam Yulianto & Nashori, 2006) menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, dan merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Kepercayaan diri juga berperan dalam memberikan semangat serta motivasi kepada individu untuk dapat bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang pada seseorang maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya (Suryana & Bayu, 2010).



Ketika seorang atlet pencak silat sedang berhadapan langsung dengan lawan dengan kata lain sedang dalam pertandingan, mereka bukan sekedar melakukan kegiatan olahraga, tetapi lebih dari itu, terlibat kontak langsung untuk menyerang, seperti halnya ketika berhadapan dengan musuh yang harus dikalahkan. Oleh karena itu maka keberanian, semangat juang, dan rasa percaya diri yang besar diperlukan dalam olahraga seperti pencak silat (Hakim, 2002).

Komarudin (dalam Muriawijiya, 2016) menjelaskan bahwa atlet yang memiliki kepercayaan diri selalu berpikir positif untuk menampilkan sesuatu yang terbaik dan memungkinkan timbul keyakinan pada dirinya bahwa dirinya mampu melakukannya sehingga penampilannya tetap baik. Sebaliknya atlet yang memiliki pikiran negatif dan tidak percaya pada dirinya mampu melakukannya, sehingga penampilannya menurun. Serupa dengan pendapat Satiadarma menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah rasa keyakinan dalam diri atlet dimana ia akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam suatu kinerja olah raga. Percaya diri merupakan salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahrag.

Kepercayaan diri ini bersifat internal pribadi seseorang yang sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan (Suryana & Bayu, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kepercayaan diri baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, kegairahan berkarya, dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya (Soesarsono Wijandi, 1988). Seseorang yang tinggi percaya dirinya ialah orang yang telah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini ialah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan (Suryana & Bayu, 2010).

Kurangnya kepercayaan diri akan menyebabkan seseorang tidak dapat memecahkan masalah yang rumit. Kurangnya rasa percaya diri ini disebabkan oleh situasi dan kondisi para atlet pada saat mengikuti kompetisi sehingga tidak dapat meraih prestasi yang baik. Matsuda (Yulianto & Nashori, 2006) berpendapat bahwa untuk dapat berprestasi atlet perlu dipersiapkan mentalnya agar mereka mampu mengatasi ketegangan yang sering dihadapinya baik pada saat berlatih berat maupun pada saat berkompetisi. Pembinaan mental dilakukan agar atlet mudah dan berlatih melakukan konsentrasi serta pengendalian diri, sehingga pada saat-saat kritis tetap dapat mengambil keputusan dan melakukan koordinasi diri dengan baik.

Permasalahan yang sering dijumpai pada atlet pencak silat, terkait dengan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi pertandingan, berdasarkan fenomena yang ada dan berdasarkan wawancara dengan beberapa atlet dan pelatihnya adalah



kurangnya keyakinan ketika seorang atlet mengetahui lawan tandangnya lebih baik, lebih banyak pengalaman dan sering memenangkan pertandingan maka sebelum bertanding dia sudah merasa bahwa dia akan kalah.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan maka peneliti mengambil suatu masalah penelitian yang berjudul ***“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kecamatan Seberida, Indragiri Hulu”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kecamatan Seberida, Indragiri Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) kecamatan Seberida, Indragiri Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan keilmuan psikologi, terutama dibidang psikologi olahraga mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, terdapat manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yakni antara lain :

a. Atlet Pencak Silat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada atlet pencak silat bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dalam upaya meraih prestasi yang gemilang.

b. Pelatih

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi pelatih untuk meningkatkan sistem berlatih pada atlet pencak silat agar lebih baik dan terarah lagi.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau acuan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ilmiah yang lebih rinci lagi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat perlu untuk dikemukakan, karena dapat dipakai sebagai referensi informasi dan bahan. Penelitian yang terdahulu yang hampir sama terkait dengan penelitian yang ingin dilakukan, yaitu :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianto dan Nashori (2006), dengan judul “Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan prestasi atlet Tae Kwon Do. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki satu variabel yang sama yaitu variabel kepercayaan diri, penelitian ini juga sama-sama meneliti subjek atlet dalam bidang olahraga. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu subjek yang diteliti pada penelitian yang sekarang adalah atlet PSHT, sedangkan yang terdahulu adalah atlet Tae Kwon Do. Perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitian yang berbeda.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tatum (2012), dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Berprestasi pada Siswa di SMA Negeri Salatiga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan dengan motivasi berprestasi pada siswa. Persamaan dari penelitian ini terdahulu dan sekarang adalah memiliki variabel terikat dan variabel bebas yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah memiliki subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukti (2013), dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Berprestasi Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa. Persamaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah memiliki subjek dan tempat penelitian yang berbeda.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatwati & Fakhruddiana (2018), dengan judul “Kecenderungan Pola Asuh Permisif Dan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecenderungan pola asuh permisif dan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Persamaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah memiliki subjek dan tempat penelitian yang berbeda.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamdan (2009), dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan arah yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Persamaan dari penelitian ini terdahulu dan

sekarang adalah memiliki variabel terikat dan variabel bebas yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah memiliki subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kecamatan Seberida, Indragri Hulu*” belum pernah diteliti sebelumnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.